

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan paradigma baru khususnya bagi pemerintahan Indonesia dalam hal meningkatkan perekonomian serta mendongkrak popularitas suatu negara dan daerah. Di Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam jenis hal yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, mulai dari sektor laut yang sangat luas dan keindahan daratnya. Semua itu dapat dijadikan peluang yang sangat besar sebagai peningkatan perekonomian. menurut

Ketika suatu negara memiliki objek atau sektor yang bisa dibanggakan dan dapat berpeluang pesat maka hal tersebut bisa menjadi ujung tombak untuk memajukan daya saing dari segi perekonomian sebuah negara tersebut. Maka dari itu pariwisata merupakan sektor yang terus berkembang pesat bahkan menjadi sektor andalan Indonesia. Bahkan Pemerintah Indonesia telah menetapkan target 20 juta kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2020. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai target dan mengembangkan sektor pariwisata, perlu adanya upaya dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Adapun berbagai macam alternatif yang dapat dikembangkan dari sektor pariwisata di Indonesia, yaitu dari segi pariwisata olahraga (*sport tourism*), karena selain wisatawan dapat berlibur dengan tujuan kepuasan batin wisatawan juga secara tidak langsung bergerak dan berolahraga. Jadi alternatif dari segi pariwisata olahraga tersebut sangatlah bisa memberikan

dampak yang sangat positif terhadap wisatawan yang berkunjung di tempat wisata.

Gamal (1997:4), wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Sedangkan Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. Wisatawan juga pelancong yang melakukan perjalanan rekreasi ke tempat wisata yang mereka inginkan dengan tujuan mendapatkan kepuasan diri sendiri baik dari segi lahir maupun batin. Sedangkan pengertian wisatawan menurut organisasi pariwisata dunia adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Ada dua macam wisatawan yaitu wisatawan asing/mancanegara dan wisatawan domestik, wisatawan asing yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri atau dari negara tertentu yang datang berkunjung ke negara lain dari luar negaranya, sedangkan wisatawan domestik (wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara) yaitu wisatawan atau seseorang yang asli dalam negerinya dan berkunjung ke negerinya atau daerah dari negaranya sendiri atau juga kegiatan kepariwisataan yang ruang lingkupnya terbatas pada tempat tertentu saja.

Pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh pelancong atau wisatawan ke daerah pariwisata yang berada di daerah tertentu untuk berkunjung menelusuri daerah tersebut bahkan hanya sekedar berlibur dan berkumpul bersama keluarga. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Suratmin (2018), olahraga dan pariwisata adalah gabungan aktivitas yang sangat menguntungkan jika digabungkan, banyak hal positif yang bisa didapatkan dari kegiatan olahraga pariwisata. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Oleh karena itu, olahraga dan pariwisata memiliki tujuan yang sama.

Salah Wahab dalam Suratmin. (2018:29) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang - orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang - orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya. Sedangkan Menurut Ismayanti (2010), kegiatan dalam wisata olahraga dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung seperti *water park* dan kegiatan olahraga pasif dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah

tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja seperti menonton pertandingan marathon.

Pariwisata olahraga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pariwisata olahraga saat ini mampu mendongkrak popularitas sebuah negara dan membuktikan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara lain, banyak sekali kegiatan di sektor pariwisata olahraga di Indonesia. Disisi lain, pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa dengan upaya memajukan pariwisata, antara lain melalui pariwisata olahraga berbasis olahraga air (*waterpark*), karena di negeri kita ini merupakan negara kepulauan jadi sudah terbukti bahwa perairan (*maritim*) di Indonesia lebih luas daripada daratan (*agraris*).

Salah satu dari pulau yang terkenal di Indonesia yang kaya akan sumber daya dan kekayaan alamnya yaitu Bali, sehingga dalam pemanfaatannya bisa dibidang cukup cepat meningkat dari pada pulau-pulau lain yang ada di Indonesia. Bali yang memiliki ciri khas pantai dan laut yang indah dan sangat banyak pilihannya. Sudah tentu menjadi sorotan publik, maka sudah tak heran lagi banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara tertarik berkunjung ke Bali untuk menikmati keindahan alam dan tentunya perbukitan dan air terjun. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daya tarik tersendiri salah satunya di area wisata pegunungannya, tidak hanya itu di kabupaten Buleleng sudah banyak memiliki wisata - wisata yang sudah terkenal salah satunya "*Water Park*". Wisata Krisna *Water Park* tersebut sudah menjadi tempat wisata kebanggaan masyarakat Buleleng.

memiliki wahana dengan memanfaatkan jalur lintas masyarakat sebagai unsur utamanya. Wahana yang ada atau disajikan Krisna *Water Park* berupa tempat wisata merupakan pariwisata olahraga yang ada di Krisna *Water Park*. Wisata yang memadukan pariwisata olahraga yang tertuju pada *Water Park* jadi sudah tak heran lagi Krisna *Water Park* menjadi satu - satunya wisata air yang ada di Buleleng. Maka dari itu dengan adanya pariwisata tersebut untuk kedepannya memiliki peluang untuk memajukan pariwisata di Buleleng khususnya di pariwisata olahraga. Dan harapannya tidak hanya itu pariwisata tersebut berpotensi menjadi wisata olahraga yang bisa menjadi satu - satunya ikon wisata yang akan menjadi daya tarik andalan dari masyarakat khususnya di Buleleng. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Wardana dan Brillyanes Sanawiri (2018) yang berjudul “Potensi pariwisata olahraga sebagai daya tarik wisata di Malang Raya”. Penelitian ini menggunakan sampel dari klub sepak bola Arema Fc. Hasil penelitiannya adalah hasil yang didapatkan dari perhitungan EFAS dan IFAS yakni; Faktor Eksternal memperoleh nilai (x) 1,1 hasil dari peluang 2,0 dikurangi ancaman 0,9. Sedangkan faktor Internal hasil pengurangan skor kekuatan 2,3 dan kelemahan 1,2 mendapatkan perolehan nilai (y) 1,1. Hasil x dan y tersebut menempatkan potensi Arema FC berada pada posisi kuadran I diagram analisis SWOT. Hal ini menunjukkan bahwa potensi berada pada situasi pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Adapun Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Ariastini dkk (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Mepantigan sebagai Atraksi Wisata Budaya dalam

Mendukung Pariwisata Olahraga Di Bali” penelitian ini menggunakan sampel dari wisatawan sebagai responden. Gulat Ala Bali sebagai atraksi wisata budaya dalam pengembangan pariwisata olahraga adalah sebagai berikut : 1. Meminimalisir kurangnya peran masyarakat lokal dalam Mepantigan sebagai atraksi wisata budaya untuk pengembangan pariwisata olahraga, agar dapat menjadi produk pariwisata berkelanjutan. Selain itu, juga ditekan kepada filosofi Tri Hita Karana dan mengoptimalkan unsur nilai-nilai budaya Bali dalam setiap kegiatan. 2. Mengoptimalkan pemasaran dan promosi serta peran pemerintah dalam Mepantigan Agar lebih dikenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, serta mendukung program pemerintah dalam pengembangan pariwisata olahraga. 3. Memberikan asuransi bagi wisatawan yang melakukan aktivitas Mepantigan dan menyusun paket wisata serta jadwal kegiatan agar wisatawan mengetahui pelaksanaan aktivitas Mepantigan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan.

Dalam hal peningkatan potensi dan daya tarik wisata tersebut supaya nantinya bisa memberikan dampak positif dan peluang pekerjaan tidak hanya pada pemilik wisata tersebut tapi juga pada masyarakat sekitar area wisata yang berada pada lingkungan tersebut, jadi antara pemilik, masyarakat, dan pemerintah harus saling ikut andil dalam pengembangan *Krisna Waterpark*, mengapa demikian karena dengan adanya keterlibatan pihak - pihak tersebut maka pengembangan wisata tersebut bisa berjalan dengan pesat dan akan menjadi destinasi wisata air yang menjadi ikon dari kabupaten Buleleng, tidak hanya itu pengembangan industri pariwisata olahraga memiliki dampak yang

sangat luas terhadap sektor - sektor lain yang tentunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan di Kabupaten Buleleng. Keberadaan potensi pariwisata olahraga juga dalam pengembangan program wisata pemerintah dan industri pariwisata dapat saling bekerjasama menciptakan bisnis sehingga menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.

Dalam pelayanan di *Krisna Waterpark* bisa dibilang memenuhi standar pengoprasian suatu wahana yang ada, mulai dari sarana dan prasarana pun cukup memadai dan standar, tingkat keamanan permainannya, instruktur juga ada, tidak hanya itu instruktur juga mendampingi dan mengawasi pada saat kita bermain. Peralatan kemanapun juga sudah memenuhi standar. Selain hal tersebut fasilitas yang lain yang jadi penunjang yaitu kamar ganti, kamar bilas, dan tempat istirahat.

Penelitian analisis potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Buleleng. ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi potensi pariwisata olahraga tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan serta potensi sektor pariwisata olahraga di di Kabupaten Buleleng. Potensi sektor pariwisata olahraga juga membuka kesempatan bagi para atlet - atlet yang tentunya terjun di sektor pariwisata olahraga khususnya di *waterpark* untuk terus berkembang dan berlatih agar dapat meningkat prestasi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman wisatawan terhadap wahana olahraga yang disajikan dan dikemas di *Krisna Water Park* Desa Temukus.
2. Kurangnya pemahaman informasi wisatawan terhadap wahana olahraga yang disajikan dan dikemas di *Krisna Water Park* Desa Temukus
3. Minimnya informasi wisatawan terhadap wahana olahraga di *Krisna Water Park* Desa Temukus

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas adapun pembatasan masalah seperti berikut :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya kepada kepada wisatawan terhadap wahana olahraga di *Krisna Water Park* Desa Temukus
2. Penelitian ini hanya terbatas kepada wisatawan domestik terhadap wahana olahraga di *Krisna Water Park* Desa Temukus

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah wisatawan mendapatkan informasi mengenai serta daya tarik wahana olahraga di *Krisna Water Park* Desa Temukus ?

2. Bagaimanakah daya tarik wisatawan terhadap wahana olahraga di Krisna *Water Park* Desa Temukus ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan informasi serta daya tarik wisatawan terhadap wahana olahraga di Krisna *Water Park* Desa Temukus
2. Mendapatkan informasi mengenai wisatawan terhadap wahana olahraga di Krisna *Water Park* Desa Temukus.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori dan wawasan terhadap pariwisata olahraga yang nantinya berupaya meningkatkan wahana olahraga khususnya di daerah Buleleng.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis/peneliti mengenai pariwisata khususnya pariwisata olahraga dan memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi.

b) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar serta memberikan edukasi atau pemahaman tentang pariwisata olahraga. Dengan adanya pemahaman tentang pariwisata olahraga masyarakat dapat memperkenalkan wisata tersebut kepada pendatang atau wisatawan yang berada diluar Buleleng bahkan kepada wisatawan yang berada di luar negeri.

Tidak hanya itu lewat pariwisata olahraga (*sport tourism*) masyarakat atau wisatawan mengetahui akan peluang prestasi yang ada di pariwisata olahraga tersebut.

c) Bagi Pemerintah

Dengan adanya pariwisata tersebut pemerintah dapat melihat peluang tak hanya peluang di prestasi olahraga yang ada di dalamnya namun untuk menambah pendapatan daerah dengan meningkatkan pariwisata daerah tersebut, sehingga untuk kedepannya selain membuka peluang untuk memperbaiki SDM - nya pemerintah juga memperkenalkan darahnya kepada wisatawan.

Terdapat beberapa Penelitian Terdahulu Yang relevan dengan penelitian berjudul **“Persepsi Wisatawan Terhadap Wahana Olahraga Di Krisna Water Park Desa Temukus Kabupaten Buleleng”** Penelitian tersebut adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Wardana dan Brillyanes Sanawiri (2018) yang berjudul **“Potensi pariwisata olahraga sebagai daya tarik wisata di Malang Raya”** Penelitian ini menggunakan sampel dari klub sepak bola Arema Fc. Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara kepada manajemen dan penonton mengenai SWOT, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara eksternal dan internal dimasukkan ke dalam matrik *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS). Hasil penelitiannya adalah hasil yang didapatkan dari perhitungan EFAS dan IFAS yakni; Faktor Eksternal memperoleh nilai (x) 1,1 hasil dari peluang 2,0 dikurangi ancaman

0,9. Sedangkan faktor Internal hasil pengurangan skor kekuatan 2,3 dan kelemahan 1,2 mendapatkan perolehan nilai (y) 1,1. Hasil x dan y tersebut menempatkan potensi Arema FC berada pada posisi kuadran I diagram analisis SWOT. Hal ini menunjukkan bahwa potensi berada pada situasi pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Wardana dan Brillyanes Sanawiri (2018) yaitu meneliti tentang potensi pariwisata olahraga sebagai daya tarik wisata di Malang Raya dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa potensi pariwisata yang ada di kota Malang menunjukkan pertumbuhan yang agresif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Ariastini dkk (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Mendukung Pariwisata olahraga Di Bali” Penelitian ini menggunakan sampel dari wisatawan sebagai responden. Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan Wawancara eksternal dan internal dimasukkan ke dalam matrik *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS), *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS). dan analisis *Strength-Weakness–Opportunity-Threat* (SWOT). Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat dilihat pada Matrik SWOT, matrik yang paling luas terletak pada kuadran II, yaitu faktor Peluang dan Kelemahan. Strategi prioritas yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalisir kelemahan untuk mencapai peluang atau strategi Stabilitas. Strategi Stabilitas dapat dirancang dengan meningkatkan efisiensi

dalam operasi yang sedang berjalan (Nurhayati, 2007). Berpijak dari pernyataan tersebut, peningkatan efisiensi dalam mengembangkan Mepantigan, Gulat Ala Bali sebagai atraksi wisata budaya dalam pengembangan pariwisata olahraga adalah sebagai berikut : 1. Meminimalisir kurangnya peran masyarakat lokal dalam Mepantigan sebagai atraksi wisata budaya untuk pengembangan pariwisata olahraga, agar dapat menjadi produk pariwisata berkelanjutan. Selain itu, juga ditekankan pada filosofi Tri Hita Karana dan mengoptimalkan unsur nilai-nilai budaya Bali dalam setiap kegiatan. 2. Mengoptimalkan pemasaran dan promosi serta peran pemerintah dalam Mepantigan agar lebih dikenal dikalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, serta mendukung program pemerintah dalam pengembangan pariwisata olahraga. 3. Memberikan asuransi bagi wisatawan yang melakukan aktivitas Mepantigan dan menyusun paket wisata serta jadwal kegiatan agar wisatawan mengetahui pelaksanaan aktivitas Mepantigan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Ariastini dkk (2018) yaitu meneliti tentang Strategi pengembangan mepantigan sebagai atraksi wisata budaya dalam mendukung pariwisata olahraga di Bali dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan hasilnya meningkatkan nilai-nilai budaya Bali, meningkatkan pemasaran dan peran pemerintah, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan.

1. Musanef, (1995:199-201) obyek dan daya tarik alam pada dasarnya: a) Obyek dan daya tarik wisata alam Yang terdapat di kawasan konservasi, obyek wisata yang terdapat di dalam kawasan konservasi adalah kawasan

hutan atau kawasan pelestarian alam yang pengelolaannya dan pengawasannya berada dalam wewenang Departemen Kehutanan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, meliputi:

- b) Taman Nasional Merupakan kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan system zonasi, terdiri dari zone ini dan zone-zone lainnya yang di manfaatkan untuk ilmu pengetahuan, pariwisata, rekreasi dan pendidikan. Zone yang dikhususkan bagi pemanfaatan baik untuk sarana pengelolaan. rekreasi (lazim disebut zone pemanfaatan intensi).
- c) Taman Wisata Merupakan hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan untuk tumbuhan maupun satwa, ataupun keindahan alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Dalam hal ini misalnya saja hutan Bunder yang ada di Kecamatan Playen, Wonosari. Selain memiliki keindahan alam hutan ini terkenal dengan tempat penangkaran rusa dan penyulingan minyak kayu putih.
- d) Taman Laut Merupakan wilayah yang mempunyai ciri khas berupa keindahan atau keunikan yang diperuntukkan secara khusus sebagai kawasan konservasi laut, untuk dibina dan dipelihara untuk perlindungan nuftah, rekreasi, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan.
- e) Obyek dan daya tarik wisata alam Diluar kawasan konservasi Merupakan obyek dan daya tarik wisata alam yang pengelolaannya berada di luar wewenang Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Seperti yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, Perum Perhutani, Taman Safari, dan lain-lain.
- f) Pengolahan Pariwisata Pengelolaan pariwisata di Desa Sembungan agar dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat perlu memerhatikan beberapa aspek, terutama

Pengembangann sumber daya manusia yang perlu dikembangkan untuk mendukung pariwisata berbasis komunitas di Desa Sembungan untuk menyediakan pelayanan dan akomodasi, promosi, Pengembangann industri dan pertanian, serta sarana transportasi. Hal ini karena pada dasarnya Desa Sembungan memiliki kekuatan pada kekayaan atraksi wisata yang masih bisa dikembangkan menjadi pariwisata yang berdaya saing. Sri Rahayu Budiani (2018)

2. Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan, sehingga memiliki kekuatan serta efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Nusa Tenggara Barat pada khususnya. Oleh sebab itu, olahraga pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi, bahkan masyarakat. Salah satunya di pulau bedil yang terletak di Kabupaten Sumbawa ini, potensi alam serta kepariwisataannya dapat atau tidak dimanfaatkan menjadi sarana pengembangan olahraga rekreasi. Seperti yang sudah ditegaskan dalam Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 17 ruang lingkup Olahraga terdiri dari (1) olahraga prestasi (2) olahraga pendidikan dan (3) olahraga rekreasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Wahyu Widodo (2016) yang berjudul “Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Di Kabupaten Wonosobo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, kuesioner dan dokumen data jumlah wisatawan, dan fasilitas wisata di

Kabupaten Wonosobo. Analisis data menggunakan metode Miles-Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Wonosobo memiliki potensi pariwisata olahraga sebesar 28,7% pertahun ditinjau dari wisatawan yang datang dan rata-rata skor dari analisis lokasi potensi yaitu 3,11 dan memiliki peluang untuk mengembangkan pariwisata olahraga baik untuk *sport events* yaitu *event* olahraga seperti porprov, popda dan juga berpeluang untuk *event sea games*, ataupun *Sporting tourism of the practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti *climbing*, *tracking*, mendaki gunung, arung jeram dan lainnya. Saran yang dapat diberikan bahwa dalam potensi pariwisata yang ada wilayah Kabupaten Wonosobo hendaknya dapat terus dikembangkan dan di jadikan salah satu rencana pembangunan dan mengembangkan pariwisata olahraga. Perlu promosi dan kerjasama dari *stakeholders* terkait dalam mengembangkan pariwisata olahraga, dalam penyelenggaraan *sport event* yang bertaraf nasional atau internasional. Pemerintah juga diharapkan dapat memanfaatkan potensi wisata tersebut untuk meningkatkan dan mendukung program pemerintah daerah dan tentunya akan meningkatkan wisatawan dan pendapatan aset daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Wahyu Widodo (2016) yaitu meneliti tentang analisis potensi pariwisata olahraga di kabupaten Wonosobo dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasilnya bahwa kabupaten Wonosobo memiliki potensi pariwisata olahraga yang baik dan dapat dikembangkan.